

Pendampingan Belajar Anak Melalui Program Bimbingan Belajar Di Desa Cot Lada Kecamatan Bubon

**Sendi Amesti Trianda¹, Munawarah Salwa^{2*}, Said Agil Munawar³,
Muhammad Fadhil⁴, Muktaruddin⁵, Mutiara Nazifa Susanto⁶,
Rani Dhairi Ummayyah Maha⁷, Najwa Lubis⁸**

¹Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Teuku Umar

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teuku Umar

³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teuku Umar

⁴Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Teuku Umar

⁵Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teuku Umar

⁶Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teuku Umar

⁷Program Studi Teknologi Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Teuku Umar

⁸Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teuku Umar

Email Koresponden: munawarahslw@gmail.com*

Abstrak

Rendahnya minat dan motivasi belajar anak menjadi salah satu persoalan pendidikan yang dijumpai di Desa Cot Lada, Kecamatan Bubon, Kabupaten Aceh Barat, sehingga sebagian anak usia PAUD belum mengenal huruf dan angka, sementara sebagian anak usia SD belum lancar membaca dan berhitung. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan minat, motivasi, dan kemampuan dasar belajar anak-anak Desa Cot Lada melalui Program Bimbingan Belajar yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Teuku Umar. Metode pelaksanaan meliputi observasi kebutuhan, pembagian tugas pendampingan berdasarkan jenjang pendidikan anak, penerapan metode satu anak satu pendamping untuk anak PAUD dan SD, pendampingan pengerjaan tugas sekolah untuk anak SMP, serta pendekatan belajar sambil bermain yang dilaksanakan secara rutin selama satu bulan sebanyak dua belas kali pertemuan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan, yaitu anak PAUD mulai mampu mengenali huruf dan angka dasar, anak SD semakin lancar membaca dan berhitung, serta anak SMP lebih mudah memahami dan menyelesaikan tugas sekolah. Kegiatan ini turut menumbuhkan antusiasme belajar anak dan mempererat interaksi antara mahasiswa KKN dengan masyarakat desa, meskipun keberlanjutannya pasca KKN masih menghadapi kendala berupa minimnya jumlah pemuda pemudi di desa yang dapat meneruskan program.

Kata kunci : Pendampingan Belajar, Bimbingan Belajar, Minat Belajar Anak, Kuliah Kerja Nyata.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek mendasar dalam pembangunan sumber daya manusia, termasuk di wilayah pedesaan yang masih menghadapi keterbatasan sarana penunjang belajar. Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi



memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan secara langsung di tengah masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan (Rusmiati et al., 2021). Melalui KKN, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk memenuhi kewajiban akademik, tetapi juga dilatih untuk peka terhadap persoalan riil yang dihadapi masyarakat, termasuk persoalan pendidikan anak-anak yang seringkali luput dari perhatian program pembangunan formal di tingkat desa. Salah satu bentuk pemberdayaan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat desa adalah pendampingan belajar bagi anak-anak usia sekolah.

Permasalahan pendidikan di wilayah pedesaan tidak jarang bersumber dari kombinasi faktor ekonomi, sosial, dan keterbatasan akses terhadap layanan pendidikan tambahan seperti bimbingan belajar atau les privat yang lazim dijumpai di perkotaan. Anak-anak di desa umumnya hanya mengandalkan proses belajar formal di sekolah tanpa pendampingan lanjutan di rumah, sehingga ketika mengalami kesulitan memahami suatu materi, mereka cenderung tertinggal tanpa ada pihak yang membantu mengejar ketertinggalan tersebut. Kondisi ini semakin kompleks apabila orang tua memiliki keterbatasan waktu maupun kemampuan akademik untuk mendampingi anak belajar di rumah, sebagaimana pada umumnya terjadi di desa-desa dengan mata pencaharian utama di sektor pertanian dan perkebunan yang menuntut curahan waktu kerja yang panjang. Keterbatasan tersebut menjadikan kehadiran mahasiswa KKN sebagai salah satu alternatif solusi yang relevan, mengingat mahasiswa memiliki waktu, tenaga, dan bekal keilmuan yang dapat dioptimalkan untuk mendampingi proses belajar anak selama masa pengabdian berlangsung. Pemanfaatan momentum KKN sebagai sarana pendampingan pendidikan non-formal dinilai strategis karena kehadiran mahasiswa bersifat sementara namun intensif, sehingga dapat difokuskan sepenuhnya untuk menangani persoalan mendesak seperti minimnya kemampuan dasar calistung anak dalam kurun waktu yang relatif singkat (Calista, 2025)

Desa Cot Lada, Kecamatan Bubon, Kabupaten Aceh Barat merupakan salah satu lokasi pelaksanaan KKN Universitas Teuku Umar dengan jumlah penduduk 158 jiwa yang terdiri atas 54 kepala keluarga (KK) yang tersebar di

3 dusun. Secara ekonomi, masyarakat Desa Cot Lada pada umumnya masih mengandalkan sektor pertanian dan perkebunan sebagai sumber mata pencaharian utama, dengan tingkat perekonomian yang berada pada kategori menengah ke bawah. Kondisi ini turut memengaruhi perhatian dan kemampuan sebagian orang tua dalam mendampingi proses belajar anak di rumah, meskipun secara sosial masyarakat desa memiliki hubungan kekeluargaan yang erat serta menjunjung tinggi nilai gotong royong yang menjadi modal sosial penting bagi keberhasilan program pengabdian.

Berdasarkan hasil observasi awal mahasiswa KKN, ditemukan bahwa minat dan motivasi belajar anak-anak di desa ini masih tergolong rendah. Sebagian anak usia Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bahkan belum mengenal huruf dan angka, sementara sejumlah anak usia Sekolah Dasar (SD) belum lancar membaca dan berhitung, dan anak-anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) masih mengalami kesulitan dalam memahami sejumlah materi pelajaran di sekolah. Kondisi ini sejalan dengan temuan bahwa keterampilan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) merupakan kemampuan dasar yang menentukan keberhasilan anak dalam mengikuti jenjang pendidikan berikutnya, sehingga keterlambatan penguasaannya perlu segera ditangani melalui pendampingan yang terstruktur (Nazidah et al., 2022). Apabila dibiarkan tanpa intervensi, kesenjangan kemampuan dasar ini berpotensi menghambat kesiapan anak dalam mengikuti proses pembelajaran formal di jenjang berikutnya.

Minat belajar merupakan salah satu faktor penentu keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Program pendampingan belajar yang dilaksanakan dengan pendekatan yang menarik dan interaktif terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar anak, termasuk pada masa dengan keterbatasan akses pembelajaran (Janati & Tohani, 2023). Pendekatan bimbingan teman sebaya maupun pendampingan individual juga dilaporkan efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa karena kedekatan hubungan antara pendamping dan anak yang didampingi (Pratiwi et al., 2022). Selain itu, kegiatan belajar yang dipadukan dengan unsur bermain dapat menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak tidak merasa terbebani (Ayuni et al., 2025), sebagaimana juga

ditunjukkan oleh berbagai program pendampingan calistung berbasis komunitas yang mengutamakan pendekatan individual sesuai kebutuhan setiap anak (Amalia et al., 2023; Kusuma & Sari, 2023).

Berbagai kegiatan pengabdian serupa yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN di berbagai daerah turut memperkuat urgensi program ini. Program bimbingan belajar yang dilaksanakan mahasiswa KKN di Desa Purwosari misalnya, terbukti mampu meningkatkan minat belajar anak-anak melalui pendampingan yang disesuaikan dengan bidang keahlian mahasiswa (Nurlela et al., 2023), sementara pendampingan pengajaran melalui rumah binaan anak di wilayah perbatasan menunjukkan bahwa kehadiran mahasiswa KKN dapat menjadi solusi atas keterbatasan akses pendidikan non-formal bagi anak-anak di daerah yang jauh dari pusat layanan pendidikan (Hamdi et al., 2024). Temuan-temuan tersebut menguatkan keyakinan bahwa program bimbingan belajar berbasis KKN dapat diadaptasi dan diterapkan secara efektif di Desa Cot Lada sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan setempat.

Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa KKN Universitas Teuku Umar merancang Program Bimbingan Belajar sebagai salah satu program kerja unggulan selama pelaksanaan KKN di Desa Cot Lada. Program ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan minat dan motivasi belajar anak-anak Desa Cot Lada melalui kegiatan pembelajaran yang menarik dan interaktif; (2) membantu anak-anak PAUD mengenal huruf dan angka dasar; (3) membantu anak-anak SD meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung; dan (4) membantu anak-anak SMP dalam memahami dan menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat ganda, yaitu manfaat akademik berupa peningkatan kemampuan dasar belajar anak, manfaat sosial berupa terjalinnya interaksi yang positif antara mahasiswa KKN dengan masyarakat desa, serta manfaat bagi mahasiswa itu sendiri sebagai sarana penerapan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan secara langsung di tengah masyarakat.

Artikel ini disusun untuk mendokumentasikan proses pelaksanaan, capaian, serta faktor pendukung dan penghambat Program Bimbingan

Belajar di Desa Cot Lada, sekaligus memberikan rekomendasi bagi keberlanjutan program pendampingan belajar berbasis KKN di masa mendatang, baik bagi kelompok KKN periode berikutnya, pemerintah desa, maupun pemangku kepentingan pendidikan setempat.

Metode Pengabdian

Program Bimbingan Belajar dilaksanakan oleh 8 (delapan) mahasiswa KKN Universitas Teuku Umar di Desa Cot Lada selama kurang lebih satu bulan penuh masa KKN berlangsung, dengan pendampingan yang dilakukan secara rutin sebanyak dua belas kali pertemuan bertempat di musholla desa yang disediakan oleh pihak pemerintah desa. Pelaksanaan program dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap pra pelaksanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi, sebagaimana lazim diterapkan dalam kegiatan pengabdian berbasis KKN.

1. Tahap Pra Pelaksanaan

Pada tahap ini, mahasiswa melakukan observasi lapangan dan koordinasi bersama pemerintah desa serta masyarakat untuk mengidentifikasi kondisi dan kebutuhan pendidikan anak-anak Desa Cot Lada. Observasi dilakukan melalui kunjungan langsung ke rumah warga serta wawancara singkat dengan orang tua dan aparat desa mengenai jumlah anak usia sekolah, jenjang pendidikan yang sedang ditempuh, serta kendala belajar yang selama ini dihadapi. Hasil observasi menunjukkan bahwa dibutuhkan pendampingan belajar yang terbagi berdasarkan jenjang pendidikan anak, mengingat perbedaan kemampuan dasar antara anak PAUD, SD, dan SMP. Berdasarkan hasil tersebut, mahasiswa kemudian menyusun jadwal, pembagian tugas pendamping, serta menyiapkan media dan bahan ajar sederhana seperti kartu huruf, kartu angka, dan alat tulis.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, tugas pendampingan dibagi di antara 8 mahasiswa sesuai jenjang pendidikan anak yang dibimbing. Dua orang mahasiswa fokus mendampingi anak tingkat SMP dengan cara membantu penyelesaian tugas sekolah yang diberikan oleh guru, mengidentifikasi bagian materi yang belum dipahami, lalu mendampingi anak hingga benar-

benar mengerti materi tersebut. Mahasiswa lainnya membimbing anak-anak tingkat PAUD dan SD menggunakan metode satu anak satu pendamping, yaitu setiap mahasiswa bertanggung jawab mendampingi satu anak secara bergantian pada setiap sesi. Materi yang diajarkan disesuaikan dengan kebutuhan dasar anak, meliputi pengenalan huruf dan angka bagi anak PAUD, serta perkalian, penjumlahan, membaca, dan menulis bagi anak SD.

Pendampingan dilaksanakan dengan suasana belajar yang santai dan menyenangkan agar anak lebih mudah memahami materi sekaligus tetap bersemangat mengikuti kegiatan, sejalan dengan pendekatan belajar sambil bermain yang dinilai efektif menumbuhkan minat belajar anak usia dini maupun sekolah dasar (Setyowati & Watini, 2022). Setiap sesi pendampingan diawali dengan kegiatan pemanasan berupa permainan sederhana atau bernyanyi bersama untuk mencairkan suasana, dilanjutkan dengan kegiatan inti berupa latihan mengenal huruf/angka, membaca, menulis, atau berhitung sesuai kebutuhan masing-masing anak, dan diakhiri dengan sesi refleksi singkat untuk memberikan apresiasi atas usaha yang telah ditunjukkan anak pada hari tersebut. Pendekatan afirmasi dan penguatan positif secara konsisten diberikan kepada anak-anak yang menunjukkan kemajuan sekecil apa pun, dengan tujuan membangun rasa percaya diri anak dalam belajar.

Tabel 1. Tahapan pelaksanaan pendampingan belajar selama satu bulan

Tahapan	Kegiatan	Target capaian
Minggu ke 1	Observasi kebutuhan, pengenalan, dan asesmen awal kemampuan dasar anak PAUD, SD, dan SMP	Teridentifikasinya kelompok belajar dan kebutuhan pendampingan setiap anak
Minggu ke 2 s.d. ke 3	Pendampingan intensif satu anak satu pendamping (PAUD dan SD) serta pendampingan tugas sekolah	Peningkatan bertahap kemampuan mengenal huruf/angka, membaca, menulis, dan berhitung

	(SMP), dipadukan dengan pendekatan belajar sambil bermain	
Minggu ke 4	Pengulangan materi, penguatan kepercayaan diri anak, serta evaluasi akhir bersama DPL	Anak menunjukkan kemajuan yang lebih stabil dan siap melanjutkan belajar secara mandiri

Indikator Keberhasilan Program Guna memudahkan proses evaluasi pada tahap berikutnya, mahasiswa menyusun indikator keberhasilan sederhana untuk masing-masing jenjang pendidikan sebagai acuan dalam menilai perkembangan anak selama mengikuti program, sebagaimana disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Perkembangan Program

Jenjang	Indikator keberhasilan	Metode pengukuran
Paud	Mampu mengenali dan menyebutkan huruf serta angka dasar	Observasi langsung dan tanya jawab lisan pada pendampingan
Sd	Mampu membaca kalimat sederhana serta menyelesaikan operasi penjumlahan dan perkalian dasar	Observasi kegiatan membaca dan latihan berhitung terstruktur
Smp	Mampu menyelesaikan tugas sekolah secara mandiri dan memahami kembali materi yang sebelumnya sulit dipahami	Pengamatan proses pengerjaan tugas dan diskusi hasil pendamping

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi, mahasiswa melakukan pengamatan terhadap perkembangan kemampuan anak secara berkala di setiap akhir sesi pendampingan, sekaligus berdiskusi dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) mengenai capaian dan kendala pelaksanaan program guna menentukan penyesuaian metode pendampingan pada sesi berikutnya. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui pengamatan langsung terhadap perubahan kemampuan anak dalam mengenal huruf dan angka, kelancaran membaca dan berhitung, serta tingkat partisipasi dan antusiasme anak selama mengikuti kegiatan. Selain itu, evaluasi juga mempertimbangkan umpan balik dari orang tua mengenai perubahan sikap dan kebiasaan belajar anak di rumah selama program berlangsung. Ringkasan permasalahan yang ditemukan pada tahap pra pelaksanaan beserta solusi dan luaran yang ditargetkan pada setiap kelompok jenjang pendidikan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Masalah, solusi, dan luaran Program Bimbingan Belajar

Masalah	Solusi	Luaran
Anak PAUD belum mengenal huruf dan angka dasar Anak SD belum lancar membaca, menulis, dan berhitung Anak SMP kesulitan memahami dan menyelesaikan tugas sekolah	Pendampingan satu anak satu pendamping dengan materi pengenalan huruf dan angka Pendampingan rutin metode satu anak satu pendamping dengan materi perkalian, penjumlahan, membaca, dan menulis Pendampingan	Anak mampu mengenali dan menyebutkan huruf serta angka dasar Kemampuan membaca dan berhitung dasar anak SD meningkat anak SMP lebih mudah memahami dan mengerjakan tugas sekolah

Pelaksanaan

1. Capaian Peningkatan Kemampuan Belajar Anak

Pelaksanaan Program Bimbingan Belajar di Desa Cot Lada menunjukkan perkembangan yang positif dan terukur pada kemampuan

belajar anak-anak di tiga jenjang pendidikan yang didampingi. Pada tingkat PAUD, anak-anak yang pada awalnya sama sekali belum mengenal huruf dan angka, setelah mengikuti pendampingan rutin selama satu bulan atau sebanyak dua belas kali pertemuan, mulai mampu mengenali dan menyebutkan huruf serta angka dasar dengan baik. Pada tingkat SD, anak-anak yang sebelumnya belum lancar membaca dan berhitung menunjukkan kemajuan yang nyata, di mana beberapa di antaranya sudah mampu membaca dengan lebih lancar serta memahami dasar-dasar berhitung berkat metode satu anak satu pendamping yang diterapkan secara konsisten. Sementara pada tingkat SMP, para siswa terbantu dalam mengulang dan memahami kembali materi pelajaran sekolah, sehingga lebih mudah memahami dan menjawab soal-soal yang sebelumnya dianggap sulit.



Gambar 1. Proses pendampingan belajar anak Desa Cot Lada

Seperti terlihat pada Gambar 1, kegiatan pendampingan dilaksanakan dalam kelompok kecil dengan suasana belajar yang santai, sehingga anak-anak lebih leluasa bertanya dan berlatih tanpa merasa tertekan. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pendampingan bimbingan belajar yang dirancang menarik dan interaktif mampu meningkatkan motivasi belajar anak secara signifikan (Janati & Tohani, 2023), serta bahwa keberadaan program bimbingan belajar oleh mahasiswa KKN efektif menumbuhkan minat belajar anak di lingkungan desa (Nurlela et al., 2023). Peningkatan yang paling menonjol terlihat pada anak-anak yang sebelumnya sangat pasif dan

enggan mengikuti pembelajaran di sekolah, namun setelah mengikuti pendampingan secara rutin, mereka mulai menunjukkan inisiatif untuk bertanya dan mencoba mengerjakan latihan secara mandiri.

Pencapaian yang diperoleh anak-anak Desa Cot Lada turut didukung oleh penerapan metode satu anak satu pendamping, yang memungkinkan mahasiswa memberikan perhatian secara individual sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing anak. Pendekatan pendampingan individual semacam ini sejalan dengan hasil kajian yang menunjukkan bahwa kedekatan antara pendamping dan anak yang didampingi dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman belajar secara lebih optimal dibandingkan pembelajaran klasikal (Pratiwi et al., 2022). Selain itu, penguasaan calistung sejak dini pada anak PAUD dan SD menjadi modal penting bagi kesiapan mereka memasuki jenjang pendidikan berikutnya, sebagaimana ditegaskan bahwa keterampilan calistung memberikan pengaruh yang dominan terhadap hasil belajar siswa (Syafriza et al., 2023). Penerapan media pembelajaran sederhana seperti kartu huruf dan kartu angka dalam sesi pendampingan turut membantu anak-anak PAUD dan SD memahami konsep dasar secara lebih konkret, sebagaimana disarankan dalam program pendampingan calistung berbasis kebutuhan individual anak (Amalia et al., 2023; Kusuma & Sari, 2023).



Gambar 2. Foto bersama anak peserta Program Bimbingan Belajar

Antusiasme dan partisipasi aktif anak-anak selama mengikuti program, sebagaimana tampak pada Gambar 2, menjadi salah satu indikator

keberhasilan kegiatan ini. Anak-anak yang pada pertemuan awal masih terlihat malu dan enggan bergabung, pada pertemuan-pertemuan berikutnya justru menunjukkan antusiasme untuk hadir tepat waktu dan aktif berpartisipasi dalam setiap sesi kegiatan.

2. Keterlibatan Masyarakat dan Mitra

Keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan Program Bimbingan Belajar berlangsung secara aktif dan kooperatif. Dukungan orang tua yang mengizinkan dan mendorong anak-anaknya mengikuti bimbingan belajar secara rutin, serta kesediaan pihak desa dalam menyediakan tempat pelaksanaan berupa musholla desa, turut memperkuat keberhasilan program. Anak-anak sebagai peserta utama juga menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif dalam setiap sesi pembelajaran. Kondisi ini memperlihatkan bahwa keterlibatan masyarakat menjadi salah satu kunci keberlanjutan program pendampingan belajar berbasis KKN, sebagaimana ditemukan pula pada pelaksanaan program serupa di desa lain (Primadoni et al., 2023; Sianturi et al., 2025). Kolaborasi yang terjalin antara mahasiswa KKN, orang tua, dan aparat desa menjadi faktor utama yang memastikan kegiatan dapat berjalan secara konsisten selama satu bulan penuh tanpa hambatan berarti dari sisi dukungan lingkungan sekitar.

3. Perbandingan dengan Program Pendampingan Belajar Serupa

Apabila dibandingkan dengan pelaksanaan program bimbingan belajar berbasis KKN di lokasi lain, capaian yang diperoleh di Desa Cot Lada menunjukkan pola keberhasilan yang relatif konsisten. Program bimbingan belajar di Desa Purwosari misalnya, juga berhasil meningkatkan minat belajar anak melalui pendampingan yang disesuaikan dengan bidang keahlian mahasiswa (Nurlela et al., 2023), sebagaimana program di Desa Cot Lada yang membagi tugas pendampingan berdasarkan jenjang pendidikan anak. Kesamaan pola keberhasilan juga terlihat pada program pendampingan pengajaran melalui rumah binaan anak di wilayah perbatasan Indonesia-Malaysia (Hamdi et al., 2024) maupun program bimbingan belajar oleh mahasiswa KKN Kampung Bugis (Sianturi et al., 2025), serta program

peningkatan kemampuan calistung oleh mahasiswi KKN Rekognisi di SD Negeri 42 Palembang (Amelia & Putri, 2025), yang sama-sama menekankan pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dan pendekatan pendampingan yang disesuaikan dengan karakteristik anak setempat. Kesamaan pola ini mengindikasikan bahwa model pendampingan belajar berbasis KKN cukup adaptif untuk diterapkan pada berbagai konteks desa dengan karakteristik sosial dan geografis yang berbeda-beda, sepanjang prinsip dasarnya, yaitu pendampingan individual yang konsisten dan melibatkan dukungan masyarakat, tetap dijaga.

Meskipun demikian, terdapat pula perbedaan konteks yang perlu diperhatikan. Keterbatasan jumlah pemuda-pemudi di Desa Cot Lada yang dapat meneruskan program pascaKKN merupakan tantangan yang juga dijumpai pada pelaksanaan program pendampingan belajar berbasis KKN di wilayah pedesaan lain (Hamdi et al., 2024), namun belum tentu dihadapi oleh seluruh lokasi KKN, khususnya desa dengan struktur demografi penduduk yang lebih variatif. Perbedaan konteks demografis semacam ini penting menjadi pertimbangan bagi kelompok KKN maupun pihak terkait dalam merancang strategi keberlanjutan program pendampingan belajar yang sesuai dengan karakteristik masing-masing desa.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Keberhasilan Program Bimbingan Belajar di Desa Cot Lada didukung oleh beberapa faktor, di antaranya tingginya antusiasme dan semangat anak-anak dalam mengikuti setiap sesi belajar, metode satu anak satu pendamping yang membuat proses belajar menjadi lebih fokus dan efektif, serta dukungan penuh dari orang tua dan aparat desa. Kekompakan tim mahasiswa dalam membagi tugas pendampingan sesuai jenjang pendidikan anak juga menjadi faktor pendukung utama yang membuat program dapat berjalan secara efektif dan terarah.

Meskipun demikian, terdapat pula sejumlah kendala yang menjadi catatan. Metode satu anak satu pendamping, meskipun terbukti efektif meningkatkan pemahaman anak, cukup menyita tenaga dan waktu

mahasiswa, sehingga kurang efisien apabila diterapkan pada jumlah anak yang jauh lebih besar. Selain itu, perbedaan tingkat kemampuan awal antar anak dalam satu kelompok jenjang menuntut mahasiswa untuk terus menyesuaikan kecepatan dan gaya pendampingan agar seluruh anak dapat mengikuti kegiatan dengan nyaman.

5. Tingkat Keberhasilan dan Keberlanjutan Program

Secara keseluruhan, tingkat keberhasilan Program Bimbingan Belajar di Desa Cot Lada dapat dikategorikan berhasil dengan baik, ditandai dengan tercapainya tujuan utama program, yaitu meningkatnya kemampuan belajar anak-anak mulai dari tingkat PAUD yang kini mengenal huruf dan angka, tingkat SD yang semakin lancar membaca dan berhitung, hingga tingkat SMP yang lebih mudah memahami dan mengulang materi pelajaran sekolah. Partisipasi aktif masyarakat dan aparat desa dalam mendukung setiap tahapan program menjadi indikator keberhasilan yang kuat, karena menunjukkan adanya kepercayaan dan antusiasme masyarakat terhadap program yang dijalankan.

Meskipun demikian, program bimbingan belajar ini tidak dapat dilanjutkan secara mandiri oleh masyarakat setelah masa KKN berakhir, mengingat minimnya jumlah pemuda-pemudi di Desa Cot Lada yang berpotensi meneruskan kegiatan tersebut, karena struktur masyarakat desa saat ini lebih didominasi oleh orang dewasa yang telah berkeluarga serta anak-anak usia dini. Kondisi keterbatasan sumber daya manusia semacam ini juga banyak dijumpai pada pelaksanaan program pendampingan belajar berbasis KKN di berbagai wilayah pedesaan lainnya (Hamdi et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan perhatian dari pihak-pihak terkait, seperti pemerintah desa, kelompok KKN periode berikutnya, maupun orang tua, agar semangat dan kemajuan belajar yang telah tumbuh pada anak-anak tidak berhenti begitu saja. Orang tua diharapkan dapat lebih aktif mendampingi anak-anak belajar di rumah sebagai bentuk kelanjutan sederhana dari kebiasaan belajar yang telah terbentuk selama program berlangsung, sementara pemerintah desa maupun instansi pendidikan setempat diharapkan dapat

mempertimbangkan program pendampingan belajar berkelanjutan bagi anak-anak Desa Cot Lada di masa mendatang.

6. Refleksi dan Pembelajaran Mahasiswa

Pelaksanaan Program Bimbingan Belajar memberikan pengalaman dan pembelajaran yang berharga bagi mahasiswa KKN. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana penerapan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan, tetapi juga melatih kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi, bersabar, dan beradaptasi dengan karakter belajar anak-anak yang beragam. Mahasiswa belajar memahami kondisi sosial dan pendidikan masyarakat secara langsung, sehingga mampu menyesuaikan metode pendampingan dengan kebutuhan dan kemampuan anak-anak Desa Cot Lada. Tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan, seperti keterbatasan waktu, perbedaan tingkat kemampuan anak dalam satu kelompok, serta keterbatasan media pembelajaran, menjadi pembelajaran penting dalam melatih kreativitas dan kesabaran mahasiswa sebagai pendamping belajar.

Interaksi langsung dengan anak-anak dan masyarakat Desa Cot Lada juga menumbuhkan rasa empati dan tanggung jawab sosial mahasiswa terhadap pentingnya pemerataan akses pendidikan bagi anak-anak di wilayah pedesaan. Melalui program ini, mahasiswa menyadari bahwa pendampingan belajar bukan hanya sekadar mentransfer pengetahuan, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan semangat belajar anak yang akan menjadi bekal jangka panjang bagi mereka. Pengalaman ini menjadi bekal penting dalam membentuk karakter dan kepekaan sosial mahasiswa sebagai calon sarjana yang siap berkontribusi bagi masyarakat, sejalan dengan semangat pengabdian yang menjadi inti dari pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (Rusmiati et al., 2021).

Kesimpulan

Program Bimbingan Belajar yang dilaksanakan mahasiswa KKN Universitas Teuku Umar di Desa Cot Lada, Kecamatan Bubon berhasil meningkatkan minat, motivasi, dan kemampuan dasar belajar anak-anak secara terukur. Anak-anak PAUD yang semula belum mengenal huruf dan

angka menjadi mampu mengenalinya, anak-anak SD yang semula belum lancar membaca dan berhitung menjadi lebih lancar, serta anak-anak SMP menjadi lebih mudah memahami dan mengerjakan tugas sekolah. Keberhasilan ini dicapai melalui pendampingan rutin selama satu bulan dengan metode satu anak satu pendamping bagi anak PAUD dan SD, pendampingan penyelesaian tugas sekolah bagi anak SMP, serta pendekatan belajar sambil bermain yang menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan. Program ini juga mempererat interaksi antara mahasiswa KKN dengan masyarakat desa, meskipun keberlanjutannya pascaKKN masih menghadapi kendala berupa minimnya jumlah pemuda-pemudi desa yang dapat meneruskan pendampingan secara mandiri, sehingga diperlukan dukungan lanjutan dari pemerintah desa, orang tua, maupun kelompok KKN periode berikutnya. Mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan dasar anak-anak di wilayah pedesaan, sekaligus mempererat hubungan kemitraan antara perguruan tinggi dan masyarakat desa.

Berdasarkan hasil pelaksanaan program, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan. Bagi pemerintah desa, diharapkan dapat mempertimbangkan keberlanjutan program pendampingan belajar bagi anak-anak Desa Cot Lada, misalnya dengan melibatkan kelompok KKN periode berikutnya atau relawan setempat. Bagi orang tua, disarankan untuk lebih aktif mendampingi anak-anak belajar di rumah guna menjaga semangat dan kebiasaan belajar yang telah terbentuk. Bagi kelompok KKN selanjutnya yang akan melaksanakan program serupa, disarankan untuk mempertimbangkan variasi metode pendampingan yang lebih efisien dari sisi waktu dan tenaga apabila jumlah anak yang dibimbing cukup besar, tanpa mengurangi kualitas perhatian individual yang telah terbukti efektif dalam program ini.

Daftar Pustaka

Amalia, S. R., Achmad, I. A., & Hasdiansyah, A. (2023). Efektivitas Penyelenggaraan Bimbingan Belajar CALISTUNG oleh Mahasiswa

Program MBKM Kampus Mengajar. *Journal of Education Sciences: Fondation & Application*, 2(2), 44–59.

- Amelia, S. R., & Putri, N. (2025). Peran Mahasiswi KKN Rekognisi dalam Peningkatan Kemampuan CALISTUNG Siswa SD Negeri 42 Palembang. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(3), 184–188. <https://doi.org/10.63822/1s5vpb98>
- Ayuni, M., Nurma, & Arta, K. H. (2025). Penerapan Metode Bermain untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia 3–5 Tahun di TK Purwodadi (Satu Atap) Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. *Educalia: Journal of Educational Research*, 4(2), 95–107.
- Calista, C. P., Putra, F. A. I., Maulita, F., Zahra, M., & Syakirah, N. A. (2025). Kesenjangan pendidikan antara wilayah pedesaan dan perkotaan: analisis kebijakan dan praktik di indonesia. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(03 Juni), 3965-3978.
- Hamdi, H., Merni, M., Potaboga, S. N., Shalihah, N., Irma, R., Rizal, S. U., Sulistyowati, S., Syabrina, M., & Khalifah, Y. (2024). Pendampingan Pengajaran Melalui Rumah Binaan Anak KKN Kebangsaan di Wilayah Perbatasan Indonesia-Malaysia. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (JPKM)*. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/2891>
- Janati, H. F., & Tohani, E. (2023). Pendampingan Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak pada Masa Pandemi Covid-19. *INOTEKS: Jurnal Inovasi Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni*, 27(2). <https://doi.org/10.21831/ino.v1i2.47346>
- Kusuma, A. W., & Sari, C. K. (2023). Penerapan Model Belajar Calistung untuk Meningkatkan Literasi dan Numerasi Siswa di Sekolah Dasar. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 5(1).
- Nazidah, M. D., Zahari, Q. F., & Chasanah, T. U. (2022). Kesiapan Belajar Calistung Siswa SD Kelas Rendah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Konseling. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 419–426.
- Nurlela, N., Sarbani, M., Yusuf, I. A., Esiyana, S., Usmil, Najla, I. A., & Melati, P. (2023). Meningkatkan Minat Belajar Anak-Anak Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar oleh Mahasiswa KKN di Desa Purwosari. *Jurnal Kegiatan Pengabdian Mahasiswa (JKPM)*, 1(2), 91–96. <https://jim.stebisigm.ac.id/index.php/jkpm/article/view/278>

- Pratiwi, M. D., Malaikosa, Y. M. L., & Susanto, S. (2022). Implementasi Bimbingan Teman Sebaya dalam Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV SDN Paron 1. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 11(2), 413–424. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i2.8863>
- Primadoni, A. B., Faida, M., Febriani, A. A., Stiawan, D., Sugiharto, P. A., & Santoso, Y. I. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Belajar Anak Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar. Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia, 2(6), 30–36.
- Rusmiati, A. R., Rahmawati, R., Widiya, S., Jaihan, S., & Paridol, R. S. N. (2021). Kuliah Kerja Nyata: Pengabdian kepada Masyarakat. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(2), 663–676.
- Setyowati, J., & Watini, S. (2022). Meningkatkan Minat Belajar Menggunakan Model Bermain Asyik pada Anak Usia Dini. AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 8(3), 2141–2148.
- Sianturi, L. D., Azmi, R. D., Reny, R., Novitasari, W., Meldandes, Z., Rahmawati, S., Malatalia, W., Marshanda, M., Wulandari, T. A., Sitohang, F. K., Hordani, M. I., & Putra, A. E. (2025). Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Bimbingan Belajar oleh Mahasiswa KKN Kampung Bugis. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara, 6(4). <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i4.7117>
- Syafriza, A. A., Junanto, M. W., Fadilah, E. A., Yanuar, D., Hanif, M. N., Zahroh, F., & Syamsudin, M. (2023). Analisis Peningkatan Kemampuan Calistung Melalui Bimbingan Belajar. Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan, 15(2), 307–322.
- Wulandari, H., & Zakiya, A. P. (2023). Upaya Guru Terhadap Pembelajaran Calistung di TK. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9(16), 337–344.